

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN KESIAPAN MEMASUKI  
DUNIA KERJA PADA REMAJA DI PANTI SOSIAL BINA REMAJA YOGYAKARTA**

**ARTIKEL *E-JOURNAL***

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

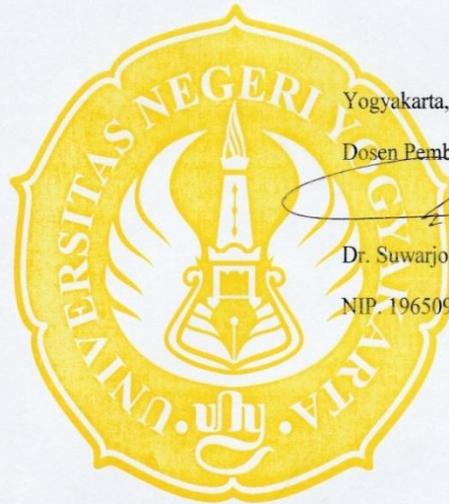


Oleh:  
Ai Mulyani  
NIM 11104241023

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JULI 2015**

## PERSETUJUAN

Artikel *e-journal* yang berjudul “**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN KESIAPAN MEMASUKI DUNIA KERJA PADA REMAJA DI PANTI SOSIAL BINA REMAJA YOGYAKARTA**” yang disusun oleh Ai Mulyani, NIM. 11104241023 ini telah disetujui pembimbing untuk dipublikasikan.



Yogyakarta, 24 Juni 2015

Dosen Pembimbing

Dr. Suwarjo, M. Si

NIP. 19650915 199412 1 001

## **HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN KESIAPAN MEMASUKI DUNIA KERJA PADA REMAJA DI PANTI SOSIAL BINA REMAJA YOGYAKARTA**

### *THE RELATIONSHIP BETWEEN ACHIEVEMENT MOTIVATION AND READINESS TO ENTER WORK FIELD OF TEENAGERS IN PANTI SOSIAL BINA REMAJA YOGYAKARTA*

Oleh: Ai Mulyani, Universitas Negeri Yogyakarta, [mulyaniaai@gmail.com](mailto:mulyaniaai@gmail.com)

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara motivasi berprestasi dengan kesiapan memasuki dunia kerja pada remaja PSBR Yogyakarta. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Teknik pengumpulan data menggunakan skala. Subyek penelitian ini sebanyak 38 remaja PSBR. Instrumen pengumpulan data menggunakan skala motivasi berprestasi dan skala kesiapan memasuki dunia kerja. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan kesiapan memasuki dunia kerja pada remaja PSBR. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,530 dan  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ) dan angka 0,05 merupakan taraf signifikan. Artinya semakin tinggi motivasi berprestasi maka semakin tinggi kesiapan memasuki dunia kerja, begitupun sebaliknya. Hasil korelasi antara motivasi berprestasi dengan kesiapan memasuki dunia kerja merupakan kategori sedang, nilai determinasi sebesar 0,281 yang berarti bahwa motivasi berprestasi memberikan sumbangan efektif pada kesiapan memasuki dunia kerja sebesar 28,1% dan terdapat 71,9% disebabkan variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kata kunci: motivasi berprestasi, kesiapan memasuki dunia kerja

#### Abstract

*The aim of this research was to identify the relationship between achievement motivation with readiness to enter work field of teenagers in PSBR Yogyakarta. The approach used in this research was the quantitative approach with correlational research type. Scale was used as data collection technique. The subjects in this research were 38 teenagers of PSBR. Data collection instruments used in this research were achievement motivation scale and readiness to enter work field scale. The result of this research shows that there is positive and significant relationship between achievement motivation and readiness to enter work field of teenagers in PSBR. It is shown by the correlation coefficient ( $r$ ) of 0.530 and  $p = 0.0001$  ( $p < 0.05$ ) and the number of significant level is 0.05. It means that the higher the achievement motivation is, the higher the readiness to enter work field will be, or vice versa. The correlation between achievement motivation with readiness to enter work field is in medium category. In which the value of determination 0,281 can be interpreted that achievement motivation contributed effectively around 28.1% to readiness to enter work field. However, there is 71.9% left due to other variables that are not discussed in this research.*

*Keywords: achievement motivation, readiness to enter work field*

## PENDAHULUAN

Ditengah kehidupan masyarakat modern ini tentunya setiap orang memiliki tingkat persaingan yang begitu ketat untuk mendapatkan pekerjaan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2014, bahwajumlah penduduk yang bekerja di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2014 mengalami peningkatan. Meningkatnya jumlah penduduk yang bekerja memberikan bukti adanya persaingan yang tinggi untuk mendapatkan pekerjaan, sehingga mengharuskan setiap tenaga kerja memiliki keterampilan yang baik dan sesuai dengan kebutuhan di lapangan pekerjaan. Selain itu jumlah penduduk yang bekerja didominasi oleh jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) ke bawah sebanyak 47,9%, selain itu ada tuntutan untuk memiliki standarisasi keterampilan tertentu di tempat kerja, sehingga kemampuan keterampilan yang dimiliki oleh tenaga kerja (jenjang pendidikan Sekolah Dasar) masih belum sesuai dengan yang diharapkan (Sulistyaningsih, Deputy Kerjasama Luar Negeri dan Promosi Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia 2013).

Salah satu upaya pemerintah dalam mengatasi permasalahan-permasalahan sosial yaitu mengoptimalkan Dinas Sosial yang tersebar di tiap-tiap provinsi. Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki beberapa Unit Pelaksana Teknis Dinas. Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) ini merupakan unsur pelaksana teknis Dinas Sosial di bidang pelayanan umum. Salah satu UPTD Dinas Sosial Yogyakarta adalah Panti Sosial Bina Remaja. Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta merupakan salah satu unit pelaksana teknis Dinas dalam memberikan pelayanan kepada penyandang masalah kesejahteraan sosial remaja terlantar.

Kegiatan yang dilakukan yaitu pelatihan keterampilan dan bimbingan mental sosial. Pelatihan keterampilan di Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta ini bertujuan untuk mewujudkan keanekaragaman pelayanan sosial, dan meningkatkan pengetahuan serta keahlian/keterampilan bagi anak yang mengalami masalah sosial, sehingga dapat memiliki kemampuan ditengah-tengah perkembangan dan tuntutan serta kebutuhan nyata setiap saat.

Oleh karena itu mereka dilatih agar memiliki berbagai keterampilan yang dibutuhkan di lapangan kerja, namun selain mengikuti pelatihan keterampilan, dorongan dari dalam diri setiap remaja PSBR sangat dibutuhkan agar mereka dapat mencapai keberhasilan dalam pekerjaan yang sedang mereka tekuni. Dorongan yang dimaksud adalah motivasi berprestasi.

Heckhausen dalam Djaali (2012: 103) mengemukakan bahwa, motivasi berprestasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri siswa, yang selalu berusaha atau berjuang untuk meningkatkan atau memelihara setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan.

Motivasi berprestasi pada seseorang berbeda-beda, sehingga setiap orang memiliki target yang berbeda-beda dalam setiap aktivitasnya, Sebagian remaja di PSBR Yogyakarta masih belum memiliki tanggung jawab tinggi. Perilaku tersebut dibuktikan dengan bermalas-malasan ketika mengikuti pelatihan keterampilan. Selain itu masih terdapat remaja yang memiliki semangat rendah dalam mengikuti pelatihan keterampilan, hal tersebut ditunjukkan dengan menggunakan waktu yang lama dalam melaksanakan pelatihan keterampilan. Menurut salah satu pengurus PSBR Yogyakarta, apabila

remaja dapat menggunakan waktu yang cepat dalam mengikuti pelatihan keterampilan, dan telah memiliki keterampilan serta mental sosial yang baik, berarti remaja tersebut memiliki semangat yang tinggi dalam belajar sehingga siap untuk terjun ke lapangan kerja.

Hal-hal di atas sesuai dengan pendapat McClelland dan Edward Muray (dalam Mangkunegara, 2001: 104), ia menyatakan bahwa orang yang memiliki motivasi berprestasi rendah kurang memiliki tanggung jawab pribadi dalam melakukan pekerjaan atau kegiatan. Dengan seperti itu, maka ia hanya melakukan pekerjaan sebagai suatu formalitas, tanpa adanya suatu target yang ingin dicapai, sehingga perilaku yang muncul saat melakukan pekerjaan atau kegiatan ditunjukkan dengan malas-malasan, dan tidak maksimal dalam melakukan pekerjaan atau kegiatan.

Selain itu sebagian remaja PSBR Yogyakarta tidak memiliki keinginan untuk berusaha lebih baik saat pekerjaan yang ia lakukan kurang maksimal. Kemudian terdapat remaja PSBR Yogyakarta, ia tidak memiliki target yang hendak dicapai dalam keterampilan yang ditekuni, ada juga remaja yang belum memiliki tujuan yang tetap setelah mengikuti pelatihan keterampilan, sehingga mereka mengikuti pelatihan keterampilan dengan tidak sungguh-sungguh, dan tidak memiliki strategi untuk mencapai hasil yang maksimal dalam mempelajari keterampilannya.

Di sisi lain terdapat remaja PSBR Yogyakarta yang menunjukkan perilaku seperti kurang memiliki motivasi untuk belajar lebih giat dalam mengikuti pelatihan keterampilan. Ada pula remaja yang memiliki

tingkat kejujuran rendah, salah satu perilaku yang ditunjukkan yaitu terdapat remaja yang meminta izin untuk pulang sementara, namun akhirnya tidak kembali ke PSBR Yogyakarta. Perilaku lain yang ditunjukkan yaitu masih terdapat remaja yang belum memiliki pertimbangan baik dalam menentukan keterampilan yang ditekuni, sehingga ia memilih untuk pindah pada keterampilan lain.

Sebagian remaja PSBR sering melanggar tata tertib yang telah ditentukan, salah satunya adalah menggunakan *handphone* pada saat berlangsungnya kegiatan pelatihan keterampilan. Selain itu ada juga remaja yang belum mampu mengelola waktu dengan baik, hal tersebut ditunjukkan dengan adanya remaja yang sering telat saat mengikuti pelatihan keterampilan.

Paparan di atas sesuai dengan yang diungkapkan Beishline (dalam Manullang, 2006: 89-90) bahwa seseorang yang siap memasuki dunia selalu memiliki sifat pribadi seperti pertimbangan yang baik, kemudian kemampuan pribadi seperti kemampuan mengelola waktu dengan baik. Hasibuan (2001: 49) juga mengatakan bahwa salah satu ciri-ciri kesiapan memasuki dunia kerja adalah jujur dan disiplin, sehingga ketika seseorang menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan yang diungkapkan oleh Beishline (dalam Manullang, 2006: 89-90 dan Hasibuan, 2001: 49), maka ia belum memiliki kesiapan memasuki dunia kerja.

Di sisi lain, terdapat remaja yang menunjukkan perilaku seperti tekun, dan ulet dalam mengikuti pelatihan keterampilan, senang memotivasi teman-temannya agar tekun dalam mengikuti pelatihan keterampilan, senang mengkoordinir dalam setiap kegiatan, memiliki target waktu dalam mengikuti pelatihan

keterampilan, semangat dalam menyelesaikan tugas keterampilan, dan senang menjadikan hasil keterampilan sebagai suatu tolak ukur untuk perubahan yang lebih baik. Selain itu ada juga remaja PSBR Yogyakarta yang telah mengikuti PKL (Praktik Kerja Lapangan) yang dilakukan selama dua bulan atau dalam hitungan enam puluh hari, dan memiliki sikap yang gigih serta tekun dalam bidang keterampilan yang ia jalani di lapangan pekerjaan. Dengan ketekunan dan tingginya keinginan dalam berprestasi, ia berhasil di bidang keterampilan yang ditekuni, sehingga keberhasilannya dibuktikan dengan membuka cabang usaha sendiri dari tempat PKL yang ia ikuti.

Kemudian ada juga remaja PSBR Yogyakarta yang telah mengikuti PKL (Praktik Kerja Lapangan). Menurut salah satu pengajar keterampilan PSBR Yogyakarta, terdapat salah satu remaja yang gigih, dan tekun dalam bidang keterampilan yang ia jalani di lapangan pekerjaan. Dengan ketekunan dan tingginya keinginan dalam berprestasi, ia berhasil di bidang keterampilan yang ia tekuni, sehingga keberhasilannya dibuktikan dengan membuka cabang usaha sendiri dari tempat PKL yang ia ikuti.

Hal-hal tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Sardiman (2001: 81) yang mengatakan bahwa salah satu ciri-ciri seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi adalah tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, dan lebih senang bekerja mandiri.

Remaja di PSBR dituntut untuk memiliki keterampilan dan mental sosial yang baik ketika terjun ke lapangan kerja. Sebagian remaja PSBR Yogyakarta sering menunjukkan perilaku seperti memilikisemangat tinggi dalam mengikuti pelatihan keterampilan, menggunakan waktu yang

singkat dalam mengikuti pelatihan keterampilan, memiliki keterampilan baik yang dibuktikan dengan menghasilkan karya yang diminati oleh konsumen, serta mental sosial yang baik yaitu adanya tanggung jawab dan kejujuran yang tinggi saat mengikuti pelatihan keterampilan, sertadisiplin terhadap peraturan yang telah ditentukan, sehingga siap untuk mengikuti PKL (Praktek Kerja Lapangan).

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif.

### **Tempat dan waktu penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta yang beralamat di Jln. Merapi, Dusun Beran, Desa Tridadi, Kecamatan Sleman, Yogyakarta. Proses penelitian untuk mengumpulkan data dilakukan pada bulan April sampai Juni 2015.

### **Subyek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh remaja panti sosial bina remaja Yogyakarta periode 2015 yang berjumlah 38 orang.

### **Prosedur Penelitian**

Peneliti melaksanakan penelitian yang terdiri dari rangkaian kegiatan berupa observasi dan wawancara pra-penelitian, dan pembagian instrumen skala motivasi berprestasi dengan kesiapan memasuki dunia kerja untuk mengetahui reliabilitas instrumen. Untuk penelitian sebenarnya, peneliti menggunakan data terpakai, sehingga data yang digunakan saat uji instrumen pada item yang valid diolah kembali untuk mendapatkan data penelitian berupa angka yaitu

skor motivasi berprestasi dengan kesiapan memasuki dunia kerja.

### Data, instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model skala. Skala yang digunakan adalah skala motivasi berprestasi dan skala kesiapan memasuki dunia kerja. Skala motivasi berprestasi yang dikembangkan sendiri oleh peneliti terdiri dari 25 item, dan skala kesiapan memasuki dunia kerja terdiri dari 33 item yang divalidasi menggunakan validitas konstruk dan validitas isi oleh *expert judgement*.

Dalam penyusunan instrumen diperlukan juga uji reliabilitas. Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 maka semakin tinggi reliabilitasnya, sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati 0 maka semakin rendah reliabilitasnya. Setelah melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan program *SPSS For Windows seri 16.0*, didapat koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,851 untuk skala motivasi berprestasi, dan 0,871 untuk skala kesiapan memasuki dunia kerja. Hasil interpretasi *r* pada skala motivasi berprestasi dan kesiapan memasuki dunia kerja telah dikatakan reliabel, karena memenuhi koefisien reliabilitas.

### Analisis Data

#### 1. Statistik deskriptif

Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan data dengan menyajikan data ke dalam grafik, tabel, atau diagram dan perhitungan *mean* (rerata), median (nilai tengah), modus (nilai terbanyak), dan simpangan baku.

Selanjutnya, data yang dianalisis dengan menggunakan bantuan program *SPSS for windows versi 16.0*. Kemudian untuk mengetahui kecenderungan masing-masing variabel dibuat kategorisasi, dengan mengadaptasi batasan-batasan menurut Saifuddin Azwar (2013: 147-150) sebagai berikut:

Rumus	Kategori
$(\mu-3\sigma)-(\mu-1,8\sigma)$	Sangat Rendah
$(\mu-1,8\sigma)-(\mu-0,6\sigma)$	Rendah
$(\mu-0,6\sigma)-(\mu+0,6\sigma)$	Sedang
$(\mu-0,6\sigma)-(\mu-1,8\sigma)$	Tinggi
$(\mu+1,8\sigma)-(\mu+3\sigma)$	Sangat Tinggi

#### 2. Uji hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi berprestasi dan kesiapan memasuki dunia kerja menggunakan metode *product moment*, yaitu analisis yang digunakan untuk menentukan hubungan antara kedua variabel. Teknik tersebut dimaksudkan untuk menguji hubungan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*. Analisis data yang dimaksud dengan menggunakan aplikasi *SPSS for Windows seri 16.0*.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil analisis statistik deskriptif antara motivasi berprestasi dan kesiapan memasuki dunia kerja adalah sebagai berikut:

##### 1. Deskripsi data motivasi berprestasi

Data variabel motivasi berprestasi diperoleh melalui skala motivasi berprestasi dengan 25 butir pernyataan dan jumlah responden sebanyak 38 remaja Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta. Berdasarkan data motivasi

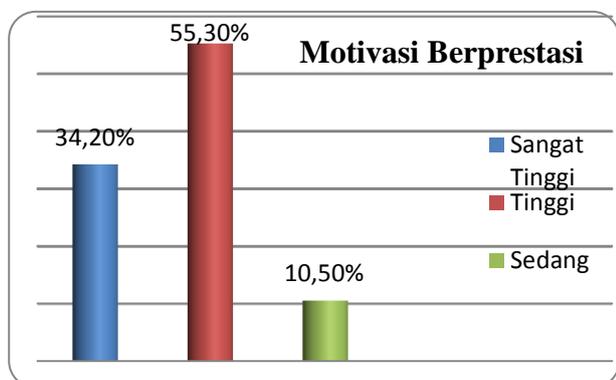
berprestasi yang diolah menggunakan program SPSS for Windows versi 16.0 maka diperoleh skor maksimal empirik sebesar 92 dan skor minimal empirik sebesar 52, range sebesar 40, mean sebesar 80,18, median sebesar 81.00, modus sebesar 79, dan standar deviasi sebesar 9,159, kemudian dikali 1/6, sehingga hasilnya sebesar 12,5.

Dari data yang diperoleh, selanjutnya menyusun kategorisasi, data dikelompokkan menjadi lima kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Distribusi frekuensinya akan dijelaskan pada tabel 1 dan gambar 2 berikut:

Tabel 1. Kategorisasi motivasi berprestasi

No.	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	25-40	-	0%	Sangat Rendah
2.	40-55	-	0%	Rendah
3.	55,5-72,5	4	10,5%	sedang
4	72,5-85	21	55,3%	Tinggi
5.	85-100	13	34,2%	Sangat Tinggi
<b>Total</b>		<b>Total</b>	<b>38</b>	100%

Berdasarkan distribusi variabel di atas, kemudian digambarkan ke dalam diagram sebagai berikut:



Gambara 1. Diagram motivasi berprestasi

Berdasarkan tabel 1 dan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa kecenderungan motivasi berprestasi remaja PSBR Yogyakarta yaitu pada kategori tinggi sebanyak 21 orang (55,30%) dari seluruh remaja sebanyak 38 orang (100%). Sehingga dari perolehan tersebut dikatakan bahwa remaja PSBR Yogyakarta sebagian besar memiliki dorongan untuk berhasil yang tinggi di dalam keterampilan yang sedang ditekuninya.

b. variabel kesiapan memasuki dunia kerja

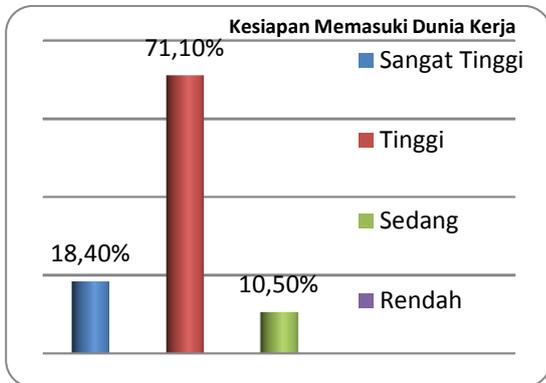
Berdasarkan data yang diperoleh dari jawaban skala yang terdiri dari 33 item pernyataan yang valid dari 42 item yang telah diujicobakan, diperoleh nilai minimal empirik sebesar 80, nilai maksimal empirik sebesar 124, range sebesar 44, mean sebesar 103.76, median sebesar 104.00, modus sebesar 110, dan standar deviasi sebesar 11,044. Selanjutnya data digunakan untuk membuat kategorisasi kesiapan memasuki dunia kerja.

Untuk menentukan kategorisasi, data tersebut dikelompokkan menjadi lima kategori yang terdiri dari sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Distribusi frekuensinya dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2. Kategorisasi kesiapan memasuki dunia kerja

No.	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	33-52,8	7	0%	Sangat Rendah
2.	52,8-72,6	27	0%	Rendah
3.	72,6-92,4	4	10,5%	Sedang
4	92,4-112,2	27	71.1%	Tinggi
5.	112,2-132	7	18,4%	Sangat Tinggi
<b>Total</b>		<b>38</b>	100%	

Berdasarkan distribusi variabel di atas, kemudian digambarkan ke dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram kesiapan memasuki dunia kerja

Berdasarkan tabel 2 dan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa kecenderungan kesiapan memasuki dunia kerja remaja PSBR Yogyakarta yaitu pada kategori tinggi sebanyak 27 orang (71,1%) dari keseluruhan sebanyak 38 orang (100%). Sehingga dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar remaja PSBR Yogyakarta telah siap untuk masuk ke dunia kerja.

## 2. Deskripsi masing-masing keterampilan

Deskripsi data masing-masing keterampilan di PSBR Yogyakarta dapat dijelaskan sebagai berikut:

### a. Motivasi berprestasi

Kategori motivasi berprestasi remaja Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta pada masing-masing keterampilan dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Kategori Motivasi Berprestasi pada masing-masing Keterampilan

Kategori	Pertukangan kayu		Tata rias/ Salon		Menjahit		Montir sepeda motor		Pertukangan las	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Sangat tinggi	0	0%	1	33,3%	5	50%	2	40%	5	29,4%
Tinggi	1	33,3%	2	66,7%	4	40%	2	40%	12	70,6%
Sedang	2	66,7%	0	0%	1	10%	1	10%	0	0%
Rendah	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
Sangat rendah	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
<b>Jumlah</b>	<b>3</b>	<b>100%</b>	<b>3</b>	<b>100%</b>	<b>10</b>	<b>100%</b>	<b>5</b>	<b>100%</b>	<b>17</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa kategori motivasi berprestasi remaja PSBR Yogyakarta pada masing-masing keterampilan relatif tinggi. Namun pada beberapa keterampilan terdapat remaja yang memiliki kategori sedang, seperti pada keterampilan pertukangan kayu sebanyak 2 orang (66,7%), keterampilan menjahit sebanyak 1 orang (10%), dan keterampilan montir sepeda motor sebanyak 1 orang (10%). Dengan demikian dari hasil perolehan tabel di atas, remaja PSBR Yogyakarta memiliki kesiapan memasuki dunia kerja yang berbeda, dengan perolehan kategori tinggi terbanyak yaitu pada keterampilan pertukangan las sebesar 70,6%, kategori sangat tinggi terbanyak pada keterampilan menjahit sebesar 50%, dan kategori sedang terbanyak pada keterampilan pertukangan kayu sebesar 66,7%.

### 3. Kesiapan Memasuki Dunia Kerja

Kategori kesiapan memasuki dunia kerja remaja panti sosial bina remaja Yogyakarta pada masing-masing keterampilan dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. kategori kesiapan memasuki dunia kerja pada masing-masing keterampilan

Kategori	Pertukangan kayu		Tata rias/ Salon		Menjahit		Montir sepeda motor		Pertukangan las	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Sangat tinggi	1	33,30%	1	33,3%	5	50%	0	0%	0	0%
Tinggi	0	0%	2	66,7%	4	40%	5	100%	16	94,12%
Sedang	2	66,7%	0	0%	1	10%	0	0%	1	10%
Rendah	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
Sangat rendah	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
<b>Jumlah</b>	<b>3</b>	<b>100%</b>	<b>3</b>	<b>100%</b>	<b>10</b>	<b>100%</b>	<b>5</b>	<b>100%</b>	<b>17</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa kategori kesiapan memasuki dunia kerja remaja PSBR Yogyakarta pada masing-masing keterampilan relatif tinggi, namun pada beberapa

keterampilan terdapat remaja yang memiliki kategori sedang. Keterampilan yang memiliki kategori sedang antara lain, keterampilan pertukangan kayu sebanyak 2 orang (66,7%), keterampilan menjahit sebanyak 1 orang (1%), dan keterampilan pertukangan las sebanyak 1 orang (10%). Dengan demikian dari hasil perolehan tabel di atas, remaja PSBR Yogyakarta memiliki kesiapan memasuki dunia kerja yang berbeda, dengan perolehan kategori tinggi terbanyak yaitu pada keterampilan montir sepeda motor sebesar 100%, kategori sangat tinggi terbanyak pada keterampilan menjahit sebesar 50%, dan kategori sedang terbanyak pada keterampilan pertukangan kayu sebesar 66,7%.

#### 4. Pengujian hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Di dalam penelitian ini diketahui bahwa harga koefisien korelasi antara motivasi berprestasi dengan kesiapan memasuki dunia kerja sebesar 0,530. Angka tersebut merupakan kategori korelasi sedang antara motivasi berprestasi dengan kesiapan memasuki dunia kerja. Sig. (2-tailed)=0,001, hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel signifikan, karena  $0,001 < 0,05$  dimana 0,05 merupakan taraf signifikan.

Dengan demikian bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang berbunyi bahwa "Ada hubungan positif antara motivasi berprestasi dengan kesiapan memasuki dunia kerja pada remaja di Pantii Sosial Bina Remaja Yogyakarta" diterima.

#### 5. Sumbangan efektif

Besarnya sumbangan dari variabel X (motivasi berprestasi) untuk variabel Y (kesiapan memasuki dunia kerja) dapat diketahui dari

koefisien sumbangan efektif. Di dalam penelitian ini koefisien determinasi ( $R^2$ ) motivasi berprestasi dalam kesiapan memasuki dunia kerja yaitu sebesar 0,281. Hasil tersebut dapat dimaknai bahwa sumbangan variabel motivasi berprestasi terhadap kesiapan memasuki dunia kerja sebesar 28,1%, sehingga masih ada 71,9% disebabkan variabel lain.

#### B. Pembahasan

Remaja pada dasarnya merupakan generasi muda yang berhak mendapat pendidikan sebaik mungkin, agar mereka dapat hidup dengan baik dan sejahtera di masa depan. Remaja sebagai generasi muda juga berhak mendapatkan pendidikan mengenai persiapan karier ekonomi.

Remaja PSBR Yogyakarta juga mendapatkan pendidikan persiapan karier ekonomi melalui pelatihan keterampilan dan bimbingan mental sosial. Berdasarkan hal tersebut sebagai seorang remaja PSBR harus memiliki tujuan dan cita-cita agar dapat hidup sejahtera di masa depan. Setiap tujuan dan cita-cita memiliki hubungan yang erat dengan motivasi, motivasi yang dimaksud adalah motivasi berprestasi, karena motivasi berprestasi dapat mendorong seseorang untuk mencapai keberhasilan dalam cita-cita dan tujuan seseorang, sehingga seseorang dapat melakukan berbagai usaha dan menggunakan berbagai standar dalam mencapainya.

Hasil analisis yang telah diujikan, diketahui bahwa sebagian besar motivasi berprestasi pada remaja di Pantii Sosial Bina Remaja Yogyakarta berada dalam kategori tinggi, dengan jumlah 19 orang (50,0%) dari 38 orang (100%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian dari remaja memiliki keinginan untuk berhasil dalam keterampilan yang

sedang ditekuninya. Di sisi lain, remaja yang memiliki motivasi berprestasi dengan kategori sangat tinggi sebanyak 17 orang (44,7%), hal tersebut dapat dikatakan bahwa kecenderungan kedua pada remaja di Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta memiliki keinginan untuk berhasil yang sangat tinggi. Motivasi yang tinggi menunjukkan bahwa remaja memiliki keinginan untuk berhasil yang tinggi, sehingga mereka senang menunjukkan perilaku yang dapat mendorong dirinya untuk berhasil dalam bidang yang ditekuni.

Hal ini diperkuat oleh pendapat Edward Muray (dalam Mangkunegara, 2001: 103) bahwa orang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi selalu melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya untuk mencapai kesuksesan. Di sisi lain walaupun sebagian kecil, terdapat remaja yang memiliki motivasi berprestasi rendah yang ditunjukkan dengan jumlah 2 orang (5,3%) dari 38 orang (100%).

Motivasi berprestasi pada masing-masing keterampilan dapat diketahui bahwa sebagian besar remaja PSBR Yogyakarta relatif tinggi, walaupun sebagian kecil terdapat remaja yang memiliki motivasi berprestasi dengan kategori sedang. Kategori sedang pada motivasi berprestasi ditunjukkan oleh remaja pada keterampilan pertukangan kayu sebanyak 2 orang (66, 7%), keterampilan menjahit sebanyak 1 orang, dan pada keterampilan pertukangan las sebanyak 1 orang. Adanya motivasi berprestasi pada remaja PSBR Yogyakarta dengan kategori sedang dapat disebabkan oleh kemampuan yang dimiliki, kebutuhan, serta target yang ingin dicapai oleh masing-masing remaja, selain itu keadaan

lingkungan juga mempengaruhi motivasi berprestasi pada remaja PSBR Yogyakarta.

Paparan di atas sesuai dengan pendapat Martaniah (dalam Sugiyanto, 2011: 5-7) bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi dipengaruhi oleh faktor individu (*intern*) yang terdiri dari kemampuan, kebutuhan, minat, serta harapan/ keyakinan, dan faktor lingkungan (*ekstern*) yang diungkapkan oleh McClelland (dalam Sugiyanto, 2011: 6-7) terdiri dari adanya norma yang harus dicapai, ada situasi kompetisi, dan jenis tugas serta situasi menantang.

Selain itu, keterampilan montir sepeda motor diketahui dari 5 orang remaja, ke- 5 orang tersebut memiliki motivasi berprestasi dengan kategori tinggi, dan pada keterampilan pertukangan las dari 17 orang diketahui bahwa 5 orang memiliki kategori sangat tinggi, dan 12 orang memiliki kategori tinggi. Masing-masing keterampilan memiliki jumlah remaja yang berbeda, dan berdasarkan analisis di atas motivasi berprestasi remaja pada masing-masing keterampilan tinggi, walaupun beberapa memiliki kategori sedang. Hal tersebut dapat dikarenakan pengaruh yang berasal dari dalam diri individu pada masing-masing remaja berbeda, walaupun beberapa pengaruh dari lingkungannya sama, seperti halnya masing-masing instruktur pada setiap keterampilan merupakan orang yang ahli dalam bidangnya masing-masing, begitupun fasilitas yang disediakan untuk melakukan pelatihan keterampilan lengkap.

Selain motivasi berprestasi, data pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar remaja memiliki tingkat kesiapan memasuki dunia kerja pada kategori tinggi dengan jumlah 23 orang (60,5%), kemudian diikuti dengan jumlah

13 orang (34,2%) pada kategori sangat tinggi, 2 orang (5,3%), memiliki kategori rendah, dan tidak ada yang termasuk pada kategori sangat rendah. Hasil data di atas menunjukkan bahwa kecenderungan kategori motivasi berprestasi dan kesiapan memasuki dunia kerja pada remaja di Panti Sosial Remaja Yogyakarta memiliki kedudukan yang seimbang, dimana sebagian besar motivasi berprestasi dan kesiapan memasuki dunia kerja pada remaja di Panti Sosial Remaja Yogyakarta berada pada kategori sedang, selain itu kecenderungan kedua dikatakan pada kategori tinggi, dan diikuti dengan kategori rendah dengan angka yang sama.

Kategori kesiapan memasuki dunia kerja pada masing-masing keterampilan dapat diketahui bahwa sebagian besar remaja PSBR Yogyakarta relatif tinggi, namun terdapat beberapa remaja yang memiliki kesiapan memasuki dunia kerja dengan kategori sedang. Kategori sedang ditunjukkan oleh remaja pada keterampilan pertukangan kayu sebanyak 2 orang, keterampilan menjahit sebanyak 1 orang, dan pada keterampilan pertukangan las sebanyak 1 orang. Kesiapan memasuki dunia kerja pada setiap remaja berbeda-beda, walaupun pada saat pelatihan keterampilan berlangsung mendapatkan bimbingan serta pengajaran yang sama dari masing-masing instruktur. Jumlah instruktur pada masing-masing keterampilan sedikit berbeda, perbedaan tersebut ditunjukkan oleh keterampilan las dengan jumlah instruktur 3 orang, dan pada keterampilan lain masing-masing sebanyak 2 orang. Setiap instruktur merupakan orang yang ahli dalam bidang keterampilan masing-masing, selain instruktur setiap remaja diberikan fasilitas yang memadai, sehingga setiap pelatihan keterampilan berlangsung, setiap remaja dapat

menggunakan fasilitas yang disediakan dengan maksimal tanpa harus bergantian dengan teman lainnya.

Remaja yang memiliki kesiapan memasuki dunia kerja dengan kategori sedang dapat dipengaruhi oleh pemahaman yang dimiliki masing-masing pada saat instruktur memberikan pengetahuan mengenai keterampilan yang dilatihkan, karena setiap remaja memiliki pemahaman yang berbeda dalam menerima pengetahuan yang diberikan oleh masing-masing instruktur. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Slameto (2013: 113) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan memasuki dunia kerja pada seseorang adalah keterampilan pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari.

Hasil data di atas menunjukkan bahwa kecenderungan kategori motivasi berprestasi dan kesiapan memasuki dunia kerja pada remaja di Panti Sosial Remaja Yogyakarta memiliki kedudukan yang seimbang, dimana sebagian besar motivasi berprestasi dan kesiapan memasuki dunia kerja pada remaja di Panti Sosial Remaja Yogyakarta berada pada kategori tinggi, selain itu kecenderungan kedua dikatakan pada kategori sangat tinggi, dan diikuti dengan kategori sedang dengan angka yang sama, kemudian nol pada kategori rendah dan sangat rendah.

Berdasarkan hasil di atas penulis meyakini bahwa motivasi berprestasi dan kesiapan memasuki dunia kerja berkaitan satu sama lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi maka semakin tinggi kesiapan memasuki dunia kerja, sebaliknya semakin rendah motivasi berprestasi maka semakin rendah kesiapan memasuki dunia kerja

pada remaja di Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan kesiapan memasuki dunia kerja pada remaja di Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta, dengan dibuktikan oleh koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,530 dan  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ) dan angka 0,05 merupakan taraf signifikan, maka hubungan kedua variabel signifikan. Artinya semakin tinggi motivasi berprestasi maka semakin tinggi kesiapan memasuki dunia kerja, begitupun sebaliknya apabila motivasi berprestasi rendah maka kesiapan memasuki dunia kerja juga rendah.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan, diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Remaja
  - a. Remaja PSBR Yogyakarta yang memiliki motivasi berprestasi dan kesiapan memasuki dunia kerja dengan kategori tinggi diharapkan mampu mempertahankannya.
  - b. Remaja PSBR Yogyakarta yang memiliki motivasi berprestasi dan kesiapan memasuki dunia kerja dengan kategori sedang diharapkan mampu meningkatkannya, misalnya dengan cara menentukan target dalam setiap mengikuti pelatihan keterampilan, sehingga mereka

dapat berusaha dengan maksimal untuk mencapai target yang telah mereka tentukan.

2. Bagi Pihak PSBR

Pengurus dan instruktur PSBR Yogyakarta diharapkan dapat memaksimalkan berbagai layanan, baik layanan bimbingan keterampilan maupun layanan mental sosial, walaupun kecenderungan motivasi berprestasi dan kesiapan memasuki dunia kerja pada remaja PSBR Yogyakarta pada kategori tinggi, tetapi masih ada remaja yang memiliki motivasi berprestasi dan kesiapan memasuki dunia kerja pada kategori sedang. Oleh karena itu, alangkah lebih baik instruktur dan pengurus dapat memberi motivasi pada setiap remaja dan menyampaikan materi keterampilan dengan lebih maksimal, sehingga remaja yang masih memiliki motivasi berprestasi dan kesiapan memasuki dunia kerja dengan kategori sedang dapat terdorong agar berusaha dengan maksimal dalam mengikuti pelatihan keterampilan, dan dapat memahami setiap hal yang disampaikan oleh instruktur ataupun pengurus dengan baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti kesiapan memasuki dunia kerja dapat memperhatikan faktor lain selain motivasi berprestasi. Hal tersebut dikarenakan dari penelitian ini terdapat 71,9% kesiapan memasuki dunia kerja dipengaruhi oleh faktor di luar motivasi berprestasi.

### **Daftar Pustaka**

- A. Anwar Prabu Mangkunegara. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Rosdakarya.
- Badan Pusat Statistik DIY. (2013). *Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta (Angka Putus*

Sekolah). Diakses dari  
<http://yogyakarta.bps.go.id/> pada tanggal 29  
Maret 2015 pukul 09.00.

---

(2014).  
Perkembangan Ketenagakerjaan di  
Indonesia. Diakses dari  
<http://yogyakarta.bps.go.id/> pada tanggal 15  
November 2014 pukul 10.00.

Djaali. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:  
Bumi Aksara

Manullang, M. (2006). *Dasar-dasar Manajemen*.  
Yogyakarta: UGM Press.

Saifuddin Azwar. (2013). *Penyusunan Skala  
Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sardiman, A.M. (2001). *Interaksi dan Motivasi  
Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo  
Persada.

Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang  
Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyanto. (2011). Pentingnya Motivasi  
Berprestasi dalam Mencapai Keberhasilan  
Akademik Siswa. *Laporan Penelitian*.  
Diakses melalui: <http://staff.uny.ac.id>. Pada  
tanggal 22 Maret 2015 pukul 10.00.